



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Kata Kunci: Makna dalam hidup, Gaya hidup, Instagram

PENDAHULUAN

Manusia saat ini dihadapkan dengan kemajuan di berbagai bidang, salah satunya bidang teknologi. Teknologi memberikan kemajuan yang pesat pada kehidupan manusia, termasuk kemajuan dalam penggunaan media sosial. Media sosial menjadi salah satu wadah bagi masyarakat untuk saling berkomunikasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Terdapat banyak aplikasi media sosial yang berkembang di masyarakat, salah satunya *instagram*. *Instagram* merupakan media sosial yang menyajikan fitur untuk berbagi foto dan video kepada teman jejaring sosial, dengan berbagai manfaatnya. *Instagram* menyajikan fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pencarian informasi aktual mengenai hal-hal yang *up-to-date*. Tidak hanya itu, fitur-fitur *instagram* juga dapat digunakan untuk mengunggah segala hal yang berkaitan dengan diri pengguna *instagram*, seperti aktivitas, minat, serta ketertarikan mereka.

Media sosial *instagram* berkembang di tengah masyarakat begitu pesat dengan pengguna dari berbagai usia. Hal tersebut sesuai dengan hasil survei oleh NapoleonCat (2023), bahwa pengguna *instagram* di Indonesia mencapai angka 92,53 juta jiwa, diantaranya termasuk usia remaja. Individu pada usia remaja terpantau menghabiskan waktu untuk menggunakan *instagram* dengan berbagai tujuan, seperti mengunggah dan berbagi foto atau video, berkomentar pada unggahan akun orang lain, melihat-lihat berbagai katalog penjualan, membeli barang jualan tersebut, hingga menunjukkan aktivitas serta ketertarikan mereka.

Instagram marak digunakan oleh semua kalangan usia, salah satunya yaitu usia remaja. Usia remaja merupakan fase transisi usia anak-anak menuju usia dewasa yang terjadi pada rentang usia 12 tahun hingga 22 tahun, dengan diiringi pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikologis (Wahidin, 2017), salah satunya yaitu perkembangan terkait pencarian jati diri. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Prasasti (2017), bahwa masa remaja merupakan masa untuk menemukan jati diri serta identitas mereka yang sebenarnya. Banyak cara yang dilakukan kalangan remaja dalam menemukan jati diri mereka, salah satunya yaitu melalui aplikasi *instagram*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sakti dan Yulianto, (2018), yang menyatakan bahwa media sosial *instagram* dipakai untuk menciptakan gambaran diri dalam pembentukan identitas remaja.

Proses pembentukan jati diri di kalangan remaja dengan menggunakan media sosial *instagram* membawa dampak bagi mereka. Dampak yang dimunculkan yaitu kalangan remaja dapat dengan mudah dalam menjangkau dan berinteraksi dengan pengguna *instagram* lainnya dengan tidak terbatas ruang dan waktu, bahkan dengan orang terkenal sekalipun, seperti *selebgram*, *influencer*, hingga kalangan artis atau *public figure*. Melalui apa yang mereka lihat tersebut, membuat para remaja memiliki keinginan untuk menjadi seperti orang lain yang mereka lihat di *instagram*. Dampak lain yang dimunculkan yaitu adanya perilaku konsumtif, yang sejalan dengan pernyataan Kotler dan Armstrong (Anggraini & Santhoso, 2019), dalam upaya memenuhi gaya hidup mereka di *instagram*, yang hingga akhirnya menimbulkan adanya sikap



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Koneksi Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239

772810 023005

Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

memamerkan barang, dan menjadikan laman *instagram* sebagai tempat untuk berkompetisi (Agianto et al., 2020). Melalui role model dari media sosial *instagram* inilah yang membentuk adanya persepsi bagaimana kalangan remaja menciptakan gaya hidup mereka pada era dewasa ini.

Juwita, Budimansyah, dan Nurbayani, (2015), menyatakan bahwa kalangan remaja dalam pembentukan jati diri tidak terlepas dari perubahan gaya hidup. Gaya hidup menurut Kotler (2002:192) adalah suatu pola hidup individu yang ditunjukkan melalui aktivitas, minat, serta opininya. Sutisna (2002:145) juga menyampaikan, bahwa gaya hidup merupakan cara hidup manusia dalam menghabiskan waktu melalui aktivitas, apa yang dianggap penting melalui ketertarikan, dan pikiran tentang diri mereka serta sekelilingnya melalui pendapat. Chaney & David, (2004) menjelaskan bahwa gaya hidup individu akan menjadi tontonan, sehingga menimbulkan suatu pengakuan dan penilaian dari orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, maka gaya hidup menjadi salah satu media bagi kalangan remaja dalam mempresentasikan diri kepada khalayak umum, baik dari segi penampilan, pola pikir, serta pola hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Deria & Sinring, (2022), bahwa gaya hidup dipandang sebagai cara hidup yang meliputi kebiasaan, pandangan dan pola pikir, respon terhadap hidup, serta perlengkapan untuk hidup.

Perubahan gaya hidup yang dialami oleh kalangan remaja membawa kesejahteraan secara pribadi bagi mereka. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Fadhli dan Fahimah (2021), bahwa kesejahteraan dapat ditemukan pada setiap gaya hidup yang dijalani masyarakat, tak terkecuali kalangan remaja. Perasaan sejahtera tersebut dirasakan oleh remaja dalam hal psikologis, atau yang biasa disebut dengan *psychological-wellbeing*. Lyubomirsky, Dickerhoof, Boehm, Sheldon, dan Seligman (Hardjo, Aisyah, Mayasari, 2020), dalam simpulannya menjelaskan *psychological-well being* merupakan unsur penting yang dibutuhkan individu dalam mencapai potensi dan tanggungjawabnya secara penuh. *Psychological-wellbeing* pada individu dikatakan tercapai apabila terdapat aspek-aspek psikologis positif yang berfungsi dengan baik dalam mencapai aktualisasi diri. Viitpoom dan Saat (Hardjo, 2020) juga menyatakan seseorang dapat mencapai *psychological-wellbeing* jika ia mampu dalam mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan hidup. Kebermaknaan hidup memiliki andil dalam memberikan motivasi pada individu dalam memahami sifat, rasa, dan kepribadian mereka. Makna hidup memiliki peran unik dalam bidang kesejahteraan psikologis dan kebahagiaan pada individu. Tidak hanya itu, pernyataan mengenai *meaning in life* juga disampaikan oleh Steger (2012), yang mengatakan bahwa kebermaknaan hidup berkontribusi untuk mengaktualisasikan potensi-potensi dan aspek-aspek yang ada pada manusia. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa makna dalam hidup memiliki peran unik dalam hal psikologis, yaitu mempengaruhi proses kognitif dan emosional manusia pada masa remaja (Hardjo et al., 2020). Pada masa usia perkembangan remaja, mereka cenderung untuk berupaya dalam mencapai pandangan mengenai diri mereka sendiri, seperti pandangan hidup, keyakinan diri, tujuan, serta motivasi dalam kehidupan, hingga menemukan kebermaknaan hidup dalam diri mereka. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki kebermaknaan hidup dengan cara dan motivasi yang sesuai dengan diri mereka, hingga mencapai suatu kesejahteraan psikologis.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Salah satu hal yang berpengaruh pada pembentukan *psychological-wellbeing* adalah *meaning in life* dan gaya hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahdia (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh konten *influencer* di media sosial terhadap remaja akhir di tempat peneliti melakukan penelitian. Kesimpulan data yang dihasilkan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa apabila konten *influencer* dilihat oleh remaja akhir dengan intensitas tinggi, maka terdapat peningkatan positif terhadap kesejahteraan psikologis mereka.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pernyataan Fadli (2021) yang mengutip simpulan dari Walidin dkk, bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi pada manusia dan lingkungan sosial, sehingga memunculkan suatu gambaran kompleks yang disajikan dalam bentuk kata-kata, diperoleh dari berbagai sumber informan, dan dilakukan secara alamiah. Selanjutnya, pada penelitian kualitatif ini menggunakan studi kasus yang bersifat deskriptif sebagai metode penelitian. Desain penelitian studi kasus yang dilakukan adalah menggunakan *single case design*, karena penelitian dilakukan hanya berfokus pada satu kasus saja. Seperti yang dikemukakan Creswell (2013), studi kasus merupakan studi eksplorasi dari beragam fenomena tertentu di kehidupan nyata, yang dilakukan melalui proses pengumpulan data secara mendalam dengan melibatkan banyak sumber informasi dan prosedur pengumpulan data dengan periode tertentu.

Metode studi kasus dipilih karena fenomena yang diteliti merupakan fenomena nyata yang saat ini dialami oleh individu, mengingat bahwa kemajuan zaman diiringi dengan perkembangan teknologi yang dapat dilihat dari adanya media sosial *instagram*, yang menjadikan individu memiliki gaya hidup masing-masing untuk memenuhi *meaning in life* dalam diri mereka

Penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara dengan subjek penelitian mengenai profil dan pemenuhan *meaning in life* yang ditunjukkan melalui penggunaan media sosial *instagram*. Proses pelaksanaan wawancara mengacu pada pedoman yang telah dibuat sebelumnya. Selain wawancara, dilakukan juga studi dokumentasi pada akun media sosial *instagram* subjek yang akan digunakan untuk melengkapi data.

HASIL

1. Fokus Masalah 1 : Meaning in Life Peserta Didik Pengguna Media Sosial Instagram di Peserta Didik SMAN 1 Karanganom

a. Data Primer

a) FM1 W S1

Berdasarkan hasil wawancara dengan S1, ia mengatakan bahwa *meaning in life* dicapai melalui setiap pengalaman hidup. Setiap hidup pasti mengalami banyak pengalaman, baik itu pengalaman positif maupun negatif. Ketika mengalami pengalaman negatif, S1 tidak menjadikan hal itu sebuah kegagalan, tetapi S1 menerima adanya pengalaman negatif tersebut. S1 merasa mampu mencapai titik kebermaknaan hidup ketika ia mampu menerima dan



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

memaknai pengalaman buruk tersebut dengan sikap “legowo”, dan mau untuk memperbaiki serta mengambil hikmah dari pengalaman buruk tersebut.

b) FM1 W S2

ia mengatakan bahwa *meaning in life* dicapai melalui setiap pengalaman hidup. Setiap hidup pasti mengalami banyak pengalaman, baik itu pengalaman positif maupun negatif. Ketika mengalami pengalaman negatif, S1 tidak menjadikan hal itu sebuah kegagalan, tetapi S1 menerima adanya pengalaman negatif tersebut. S1 merasa mampu mencapai titik kebermaknaan hidup ketika ia mampu menerima dan memaknai pengalaman buruk tersebut dengan sikap “legowo”, dan mau untuk memperbaiki serta mengambil hikmah dari pengalaman buruk tersebut.

c) FM1 W S3

Berdasarkan hasil wawancara dengan S3, ia mengatakan bahwa ia memaknai hidup dengan menjalani setiap pengalaman yang ada dengan cara mengusahakan segala sesuatu yang terbaik. S3 mengambil contoh pengalamannya sebagai ketua OSIS, bahwa ia tidak menganggap hal tersebut sebagai beban, melainkan sebagai ajang untuk belajar dan berusaha memaksimalkan diri agar menjadi ketua OSIS yang baik. S3 juga mengatakan bahwa ia menikmati dalam menjalani segala sesuatu yang ada pada dirinya, termasuk menjadi seorang pelajar dan ketua OSIS.

d) FM1 W S4

Berdasarkan hasil wawancara dengan S4, ia mengatakan bahwa memaknai pengalaman hidup dapat dilakukan dengan mempelajari karakter manusia melalui hubungan interaksi. Ketika S4 memahami berbagai karakter manusia yang dihadapinya, ia bisa mengetahui bagaimana cara memperlakukan manusia-manusia lain di sekitarnya. S4 juga mengatakan bahwa setiap manusia memiliki pengalaman baik maupun buruk, dan terdapat banyak makna serta pembelajaran di setiap pengalaman tersebut. Ia mengatakan bahwa untuk mendapatkan makna dan pembelajaran dari pengalaman yang ia alami yaitu dengan cara evaluasi diri melalui *self-improvement*. S4 mengatakan bahwa setiap pembelajaran dari pengalaman hidup yang dialami seseorang tidak hanya untuk dirinya sendiri, melainkan juga dapat memberi pembelajaran dan pandangan baru pada orang lain. Begitu juga sebaliknya, bahwa pengalaman hidup orang lain dapat menjadi pembelajaran buat diri sendiri.

b. Data Sekunder

A) FM1 W SO1

Berdasarkan hasil wawancara dengan SO1, yang merupakan teman dekat dan *followers instagram* dari S1, ia mengatakan



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

bahwa menikmati setiap pembelajaran dari berbagai proses hidup yang ada pada dirinya, dan kemudian pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam kehidupannya. SO1 mengatakan bahwa S1 selalu bangga terhadap pengalaman dan pencapaian yang ada pada dirinya. Rasa bangga tersebut ditunjukkan dengan memiliki semangat yang terus bertambah, dan selalu *enjoy* dalam melakukan apapun. SO1 juga mengatakan bahwa S1 merupakan seorang *problem solver* yang baik, sosok yang dewasa, dan memiliki sikap *legowo* dalam menyikapi segala sesuatu.

B) FM2 W SO2

Berdasarkan hasil wawancara dengan SO2, yang merupakan teman dekat dan *followers instagram* dari S2, ia mengatakan bahwa S2 menikmati menjalani sebagai siswa. Hal tersebut karena ia memiliki sikap ambisius, sehingga ia tidak mau melewatkan setiap kesempatan agar dapat mendapatkan pengalaman yang banyak selama ia bersekolah.

- C) Berdasarkan hasil wawancara dengan SO3, yang merupakan teman dekat dan *followers instagram* dari S3, ia mengatakan bahwa S3 mampu memaknai hidup ketika ia dapat menikmati setiap pencapaiannya. Melalui hal tersebut, S3 merasa bangga dengan setiap pencapaian dan pengalamannya di lingkungan pendidikan, seperti menjadi ketua OSIS serta tergabung dalam ekstrakurikuler teater dan futsal.

D) FM2 W SO4

Berdasarkan hasil wawancara dengan SO4, yang merupakan teman dekat dan *followers instagram* dari S4, mengatakan bahwa S4 memiliki sikap ambisius. Tetapi sikap ambisius yang ditunjukkan hanya kepada hal-hal yang memang dia suka. SO4 mengatakan bahwa S4 menjalani kehidupan sesuai dengan kemampuan dan kemauannya, sehingga menghasilkan pengalaman yang berharga.

2. Fokus Masalah 2 : Gaya Hidup Peserta Didik Pengguna Media Sosial Instagram di Peserta Didik SMAN 1 Karangnom

a. Data Primer

a) FM2 W S1

Berdasarkan hasil wawancara dengan S1, ia memiliki pola pikir bahwa dalam menjalani sesuatu perlu dinikmati. S1 juga mengatakan jika ia dihadapkan dengan pilihan, maka pola pikir yang ditanamkan adalah menentukan skala prioritas, dan harus bisa mempertimbangkan sebelum mengambil keputusan. Melalui hal tersebut, S1 memiliki gaya hidup dengan pola pikir bahwa dalam melakukan sesuatu perlu adanya sikap tanggung jawab. S1 juga memiliki pola hidup dan pola pikir bahwa dalam berelasi diperlukan mengenali karakter tiap orang, tahu bagaimana memperlakukan orang lain. S1 juga mengatakan bahwa dalam berelasi diperlukan



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Koneksi Kearifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

komunikasi yang baik. Melalui hal tersebut, maka sangat perlu menghargai pola pikir orang lain, salah satu caranya yaitu melalui komunikasi. S1 berpikir bahwa ketika ia berhasil menyelesaikan masalahnya, maka ia layak untuk membagikan pengalamannya tersebut kepada orang lain, sehingga orang lain dapat mencontoh dan mengambil pembelajaran dari apa yang dialami S1 dalam menyelesaikan masalah. S1 juga berkomentar atas perubahan dan perkembangan zaman dari berbagai bidang. Ia memiliki pola pikir bahwa sebanyak apapun perubahan yang terjadi saat ini, yang memegang kendali adalah diri sendiri. S1 mengatakan bahwa perlu mengenali diri sendiri agar tahu membawa diri ke arah pada perubahan yang baik atau buruk. S1 juga mengatakan bahwa dirinya merupakan seorang *problem solver* yang baik. Ia memiliki pola pikir bahwa perlu adanya tindakan yang tepat dalam mengambil keputusan saat menghadapi masalah. S1 mengatakan jika ia lari dari masalah dan tidak menyelesaikannya, justru itu hanya membuat kita menunda untuk bertemu dengan masalah itu. S1 memiliki pandangan hidup dan pola pikir bahwa ia akan kembali hidup di surga. Ia mengusahakan dengan cara melakukan segala hal yang positif, agar mencapai kehidupan selanjutnya yang lebih baik di surga. S1 juga memiliki pandangan bahwa ketika ia mendapatkan masalah, ia menganggap bahwa masalah itu hadir sebagai bentuk teguran dari Tuhan, dan menjadikan masalah itu sebagai cara untuk naik kelas. Orang tua S1 juga memiliki peran dalam pembentukan gaya hidup S1. Orang tuanya mengajarkan bahwa perlu menjadi seorang perempuan yang bekerja keras, melakukan segala sesuatu dengan seimbang, mengajarkan untuk selalu jujur, bersikap tanggungjawab terhadap apapun yang dipilih. S1 juga memiliki pandangan, bahwa ia hidup tidak mudah disetir dengan berbagai fenomena yang ada di sekitar, yang tidak sesuai dengan dirinya sendiri.

b) FM2 W S2

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara dengan S2, ia mengatakan bahwa ketika dihadapkan dengan masalah ia lebih baik merenung untuk mengkoreksi diri sendiri. S2 juga mengkonfirmasi bahwa ia mendapatkan pembelajaran dari setiap apa yang dialami. S2 menganggap bahwa setiap pengalaman pasti terdapat pembelajaran positif yang dapat diambil. S2 juga berkomentar terkait dengan adanya fenomena perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi. Ia tidak mudah terpengaruh dengan segala perubahan yang terjadi, tetapi ia tetap memilah mana yang baik dan buruk. Ia memiliki pola pikir bahwa masih terdapat beberapa fenomena perubahan zaman yang positif untuk ia manfaatkan dalam melakukan hal-hal yang positif juga. S2 memiliki pola pikir bahwa ia adalah seseorang yang memiliki keinginan belajar yang tinggi, ikhlas dalam melakukan segala sesuatu, dan mampu memberi pengaruh positif bagi orang lain. S2 juga mengatakan bahwa ia memiliki gaya hidup yang mau tampil berbeda dari yang lain, karena S2 suka menjadi pusat perhatian



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

dengan caranya sendiri. S2 memiliki pandangan bahwa hidup merupakan suatu pembelajaran yang tidak ada habisnya. S2 beranggapan bahwa pembelajaran hidup tidak hanya dapat diambil dari masalah pribadi, tetapi juga bisa belajar dari orang lain. Ketika S2 dihadapkan dengan masalah, yang dilakukan adalah memikirkan dengan matang keputusan apa yang diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut, apakah memiliki efek berkepanjangan atau tidak. S2 memiliki pola perilaku untuk melakukan hal-hal positif, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain, salah satunya yaitu dalam menyebarkan hal positif melalui postingannya di *instagram*. S2 juga mengatakan bahwa ia mengikuti beberapa komunitas dan ekstrakurikuler di sekolahnya. Melalui komunitas tersebut, ia juga belajar ilmu-ilmu baru dan menyerap hal-hal positif untuk bisa ia terapkan dalam kesehariannya. S2 mengatakan bahwa orang tua dan keluarganya memiliki peran dalam membentuk gaya hidupnya, termasuk pola pikir dan pola perilaku. Orang tuanya mengajarkan untuk menjadi pribadi yang mandiri, pribadi yang mau berproses, dan pribadi yang tanggung jawab. S2 juga memiliki gaya hidup sosial yang dipengaruhi oleh masyarakat sekitar dimana ia berada, salah satunya yaitu lingkungan masyarakat.

c) FM2 W S3

Berdasarkan hasil wawancara dengan S3, ia mengatakan bahwa gaya hidupnya tidak jauh dari aktivitas sosial. Hal itu dibuktikan dengan adanya aktivitas kesehariannya yang disibukkan dengan berbagai kegiatan di sekolah dan menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman-temannya. S3 memiliki pola pikir bahwa pendidikan itu memang penting, tetapi sosial juga tidak kalah penting. Ia memiliki kemampuan sosial yang baik, dibuktikan dengan ia mampu beradaptasi di tempat yang baru, dan ia juga mampu menjadi seorang pendengar yang baik. S3 memiliki pandangan bahwa hidup merupakan pembelajaran. Ia menganggap bahwa hidup adalah pembelajaran karena ia mengalami sendiri berproses untuk belajar menjadi orang yang *ekstrovert*.

d) FM2 W S4

Berdasarkan hasil wawancara dengan S4, ia mengatakan bahwa ia memiliki kebiasaan menggunakan media sosial *instagram* untuk membagikan hasil tulisannya terkait dengan permasalahan yang ia alami. Ia membagikan hal tersebut dengan tujuan untuk bisa memberi inspirasi kepada orang lain melalui hikmah dari masalah yang ia alami. S4 juga berkomentar terkait adanya perubahan zaman saat ini, salah satunya yaitu perubahan teknologi dan adanya perkembangan media sosial. Melalui perubahan tersebut, tentunya membentuk pola pikir pada S4, bahwa ia menyadari perlu adanya sikap berhati-hati dalam bermedia sosial.



Hal ini membuktikan bahwa S4 memiliki gaya hidup untuk tidak mengikuti pengaruh buruk dari adanya perubahan zaman. Terkait dengan kepribadian, S4 berani mengambil langkah yang berbeda untuk ia berkembang. Ia mampu membuktikan dengan mencoba mengubah dirinya yang semula anti sosial menjadi seseorang yang mau berinteraksi dengan sekitar melalui aktivitas di sekolah. S4 memiliki pandangan bahwa hidup merupakan suatu perjalanan. Ketika dihadapkan dengan masalah, S4 memiliki pola pikir bahwa harus menyelesaikan masalah itu terlebih dahulu, agar mampu melanjutkan perjalanan dengan baik. Pola pikir tersebut tumbuh dan terbentuk dari setiap pengalaman yang dialami S4, termasuk juga peran dari keluarga.

b. Data Sekunder

A) FM2 W SO1

Berdasarkan hasil wawancara dengan SO1, ia mengatakan bahwa S1 merupakan seorang *problem solver* yang baik. SO1 mengatakan bahwa saat S1 dihadapkan dengan masalah, tidak jarang ia menggunakan media sosial *instagram* untuk membagikan apa yang sedang ia alami. SO1 juga menjelaskan bahwa S1 merupakan seseorang yang *humble* dan adaptif, dan suka memotivasi orang lain. SO1 juga mengatakan bahwa S1 merupakan pribadi yang visioner dan mudah untuk mengevaluasi diri untuk menjadi pribadi yang baik. Mengenai pandangan hidup, SO1 mengatakan bahwa S1 memiliki pandangan bahwa hidup itu harus bermanfaat dan menebarkan kebaikan kepada siapapun. SO1 juga mengatakan bahwa ketika S1 dihadapkan dengan masalah, S1 menjadi pribadi yang mau menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut dengan cara mempelajari masalah yang ia hadapi, dan segera mencari solusi dengan meminta pertimbangan pada orang lain. SO1 mengkonfirmasi bahwa S1 turut bergabung bersama dalam beberapa organisasi di sekolah. SO1 melihat bahwa S1 mampu menyerap pengaruh positif yang diberikan dari organisasi tersebut. SO1 juga mengatakan bahwa S1 juga turut memberikan pengaruh positif bagi organisasi tersebut, yaitu dengan cara menyumbang banyak ide atas solusi di setiap permasalahan organisasi tersebut. Hal ini turut membuktikan bahwa S1 mampu berperan menjadi *problem solver* yang baik. SO1 juga mengatakan bahwa S1 pernah bercerita mengenai pola asuh keluarganya. S1 dididik oleh orang tuanya dengan cara diberi kebebasan untuk menentukan keputusan, tetapi tetap dipantau oleh orang tua. Orang tuanya juga mengajarkan nilai religiusitas yang tinggi, yang terbukti prinsip-prinsip tersebut selalu ia bawa dalam dunia pertemanan

B) FM2 W SO2

Berdasarkan hasil wawancara dengan SO2, ia mengatakan bahwa S2 merupakan seseorang yang aktif dalam beberapa organisasi di sekolah. Hal ini terbukti dengan aktivitas S2 yang



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

cukup padat. Melalui beberapa kesibukan tersebut, SO2 juga mengaku bahwa S2 kadang kala bercerita kepada SO2 mengenai permasalahan yang ia hadapi. SO2 mengatakan bahwa S2 memiliki pola perilaku yang bertanggung jawab terhadap apapun yang dialami. SO2 juga berkomentar mengenai perubahan zaman yang terjadi saat ini. SO2 mengatakan bahwa dengan adanya perubahan zaman, S2 tidak mudah terpengaruh dengan perubahan zaman yang buruk, tetapi S2 memanfaatkan adanya perubahan zaman tersebut, salah satunya perubahan teknologi. SO2 juga mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada S2. SO2 mengatakan bahwa S2 memiliki pola pikir yang kreatif, percaya diri, berprinsip, *legowo*, dan dewasa. Selain kelebihan, S2 juga memiliki kekurangan. Terlepas dari kekurangannya tersebut, S2 mampu menerima dan memperbaiki kekurangan tersebut. SO2 mengatakan bahwa S2 memiliki pandangan hidup, yaitu hidup harus bisa membawa manfaat dan menjadi pribadi yang berguna bagi sekitar. SO2 juga mengatakan bahwa ketika S2 menghadapi masalah, ia bisa menyikapinya dengan santai, bisa juga serius. S2 juga merupakan seseorang yang mempertimbangkan segala hal dalam mengambil keputusan. SO2 mengatakan bahwa S2 mengikuti beberapa organisasi di sekolah, mereka tergabung di beberapa organisasi yang sama. SO2 melihat bahwa S2 mampu berkembang dengan positif pada organisasi yang ia ikuti seperti memiliki ruang untuk berekspresi, belajar mengenai manajemen waktu, komitmen, serta belajar mengasah kemampuan yang ia miliki. SO2 juga mengkonfirmasi bahwa S2 lahir dari keluarga yang sederhana. S2 dididik oleh orang tuanya untuk mandiri, bertanggung jawab, ambisius, dan hemat. Orang tua S2 juga memberi dukungan penuh atas apapun yang dilakukan S2, asalkan positif dan bisa bertanggung jawab.

c) FM2 W SO3

Berdasarkan hasil wawancara dengan SO3, ia mengatakan bahwa S3 merupakan seorang pelajar yang aktif mengikuti organisasi di sekolah. SO3 juga mengatakan bahwa jika S3 mengalami masalah dalam organisasi, ia berusaha menyelesaikan masalah tersebut dengan meminta saran dan pertimbangan pada orang lain. SO3 juga mengatakan bahwa S3 memiliki pola pikir yang sedikit maju dan mengikuti adanya perkembangan zaman. Ia memiliki kelebihan pada kemampuan bersosial yang baik. Menurut pengakuan SO3, S3 memiliki pandangan bahwa hidup itu dijalani mengikuti alur yang ada. Apabila S3 dihadapkan dengan masalah, ia akan menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut dengan cara meminta saran pada beberapa orang untuk mendapatkan solusi. SO3 mengatakan bahwa S3 mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler di sekolah, yaitu OSIS, teater, dan futsal. SO3 mengatakan bahwa S3 mampu menyerap pengaruh positif yang diberikan melalui komunitas tersebut, seperti sikap tanggung jawab, sikap bijaksana, dan S3 mampu menemukan bakatnya.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Koneksi Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

D) FM2 W S04

Berdasarkan hasil wawancara dengan SO4, ia mengatakan bahwa S4 memiliki beberapa kesibukan di sekolah. Melalui kesibukan tersebut, S4 mengalami beberapa kesulitan dan masalah. SO4 mengatakan bahwa ketika S4 mengalami masalah, langkah pertama yang dilakukan adalah berpikir bagaimana menanggapi masalah tersebut. SO4 juga mengatakan bahwa S4 memiliki pola pikir yang realistis dalam menghadapi sesuatu. SO4 mengatakan bahwa S4 akan berperilaku baik apabila ia diperlakukan baik, begitu juga sebaliknya. SO4 mengatakan bahwa S4 memandang bahwa hidup adalah perjalanan. SO4 mengatakan ketika S4 dihadapkan dengan masalah, ia akan menyelesaikannya dengan mengambil keputusan yang matang. SO4 mengatakan bahwa S4 mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler di sekolah. Ia mengikuti komunitas tersebut bertujuan untuk mendapatkan banyak manfaat dan dijadikan media untuk ia berkembang.

3. Fokus Masalah 3 : Meaning in Life dalam gaya Hidup Peserta Didik Pengguna Media Sosial Instagram di SMAN 1 Karanganom

a. Data Primer

A) FM3 W S1

Berdasarkan hasil wawancara dengan S1, ia memiliki pandangan bahwa gaya hidup tidak hanya sekadar cara berpenampilan, tetapi gaya hidup merupakan bagaimana pola pikir dalam merespon sesuatu. Gaya hidup juga termasuk bagaimana pola perilaku dan karakter seseorang dalam berpikir dan bertindak. S1 juga percaya bahwa gaya hidup menjadi ciri dan identitas seseorang dalam menggambarkan dirinya, dan menjadikan gaya hidup sebagai *personal branding* seseorang. S1 juga mengatakan bahwa gaya hidup yang ada pada dirinya saat ini mampu mendorongnya untuk melakukan hal-hal yang positif, seperti apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya. S1 menganggap bahwa gaya hidupnya saat ini mampu memberikan inspirasi bagi orang lain. Hal ini ditunjukkan melalui setiap tulisan dan ketertarikannya dalam dunia literasi yang diposting melalui *instagram*. S1 mengatakan bahwa ia juga merasa bangga apabila gaya hidupnya mampu menginspirasi orang lain. Ia beranggapan bahwa ketika ia bangga dengan dirinya sendiri, maka bisa memaknai semua hal termasuk anggapan bahwa ia mampu menginspirasi orang lain. S1 juga mengatakan bahwa melalui gaya hidup tersebut, ia bisa memaknai kehidupannya dengan baik. Ia berpikir bahwa hidup itu harus mampu memberikan manfaat bagi orang lain. Hal ini sejalan dengan pandangannya mengenai hidup, bahwa hidup itu perlu melakukan hal-hal yang positif. Ia mampu memaknai hidupnya ketika mampu memberi manfaat dan menginspirasi orang lain, salah satunya yaitu melalui tulisan dan literasinya yang dibagikan melalui media sosial *instagram*.

B) FM3 W S2



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Berdasarkan hasil wawancara dengan S2, ia memiliki pandangan bahwa gaya hidup merupakan pedoman dan prinsip dalam melakukan sesuatu. Ia memiliki gaya hidup bahwa dalam melakukan segala sesuatu bertujuan untuk mempengaruhi orang-orang di sekitarnya, salah satunya melalui penggunaan media sosial *instagram*. Melalui gaya hidup tersebut, S2 juga percaya bahwa itu dapat menjadi identitas sebagai bentuk gambaran dirinya. Berdasarkan gaya hidup S2 tersebut, ia juga berpikir bahwa ia mampu memotivasi dirinya sendiri untuk memberi pengaruh positif pada orang lain. S2 juga merasa bangga bahwa ia bisa berguna dan mengambil peran di kehidupan sekitarnya, salah satunya yaitu melalui media sosial *instagram*. S2 berpikir bahwa kehidupan dan keberadaannya mampu ia maknai dengan memberi pengaruh baik pada orang lain. Ia bersyukur bahwa apa yang diberikan bagi sekitar mampu direspon dengan baik, dan hidupnya merasa lebih *meaningfull*

c) FM3 W S3

Berdasarkan wawancara dengan S3, ia mengatakan bahwa ia memiliki gaya hidup dengan mengikuti alur yang ada, dan menjadikan segala sesuatu sebagai pembelajaran. S3 juga beranggapan bahwa ia mampu memaknai hidupnya jika mampu berelasi dengan baik. Ia juga memberi pengaruh kepada orang lain bahwa hidup itu tidak perlu dijadikan beban, melainkan dinikmati dan menjalaninya mengikuti alur yang ada dan belajar tentang apapun yang terjadi.

D) FM3 W S4

Berdasarkan hasil wawancara dengan S4, ia mengatakan bahwa gaya hidup merupakan cara seseorang dalam menunjukkan dirinya kepada orang lain. S4 menggambarkan gaya hidupnya bahwa hidup berorientasi pada hal-hal penting. S4 percaya, bahwa gaya hidup yang ia jalani saat ini menjadi identitas dirinya. S4 juga mengatakan bahwa gaya hidupnya bertujuan untuk menyebarkan hal-hal yang positif pada orang lain. Melalui pola perilaku positif tersebut, S4 menerima respon positif dari orang-orang sekitar bahwa mereka merasa terinspirasi. Respon tersebut memunculkan rasa bangga, puas, dan membuat S4 mampu memaknai hidupnya dengan baik. Ia mengatakan bahwa hidupnya lebih bermakna ketika ia hadir untuk memberi dampak positif bagi orang lain, salah satunya yaitu melalui media sosial *instagram*.

b. Data Sekunder

a) FM3 W SO1

Berdasarkan hasil wawancara dengan SO1, ia mengatakan bahwa S1 memiliki gaya hidup dengan menebar kebaikan kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan pandangan S1, bahwa hidup harus bermanfaat dan mampu menebar kebaikan kepada siapapun. Berdasarkan hal tersebut, SO1 mengakui bahwa gaya hidup



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewirausahaan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

tersebut menjadi *personal branding* dari S1. SO1 mengakui bahwa gaya hidup yang dilakukan S1 mampu memberi motivasi dan inspirasi bagi dirinya dan orang lain. SO1 terinspirasi dari cara S1 dalam menghadapi masalah, bagaimana cara dalam menyikapi sesuatu, dan bagaimana cara dalam mengambil keputusan tanpa merugikan orang lain. SO1 juga mengatakan, bahwa gaya hidup S1 tersebut mampu membawa kebermaknaan hidup bagi dirinya. Hal tersebut terbukti bahwa S1 mampu mengetahui *value* yang ada pada dirinya, dan mau untuk mengevaluasi diri menjadi pribadi yang lebih bermakna.

b) FM3 W SO2

Berdasarkan hasil wawancara dengan SO2, ia mengatakan bahwa S2 memiliki gaya hidup yang sederhana, memiliki gayanya sendiri, memiliki sikap percaya diri, dan seorang yang berprinsip. Gaya hidup tersebut juga menjadi identitas pribadi S2. Melalui gaya hidup tersebut, mampu mendorong S2 untuk melakukan hal yang positif, seperti peka terhadap sekitar, memiliki sikap ambisius, dan melahirkan banyak ide. Melalui gaya hidup yang dilakukan S2 tersebut, SO2 mengatakan bahwa hal tersebut mampu menginspirasi orang lain, terkhusus melalui *platform* media sosial *instagram*. Melalui *instagram* S2 tersebut, ia mampu membagikan pencapaian, pengalaman, ide, serta aksinya di organisasi. Melalui hal tersebut, SO2 mengatakan bahwa S2 mampu memaknai hidupnya dari setiap pengalaman dan gaya hidup yang ia terapkan. Hal tersebut dinyatakan bahwa S2 mampu mengambil hikmah dari setiap pengalaman yang ia alami.

c) FM3 W SO3

Berdasarkan hasil wawancara dengan SO3, ia mengatakan bahwa S3 memiliki gaya hidup yang adaptif, menjalani sesuatu dengan mengikuti alur, dan memiliki sikap sosial yang tinggi. Melalui gaya hidup tersebut, SO3 mengatakan bahwa perubahan diri yang ada pada S3 mampu memberi inspirasi bagi orang lain, yaitu berusaha untuk berubah dari *introvert* menjadi *ekstrovert* melalui berbagai proses yang dialami. Melalui hal tersebut, SO3 mengatakan bahwa S3 mampu memaknai hidupnya ketika ia mampu memiliki kemampuan sosial yang baik.

d) FM3 S04

Berdasarkan hasil wawancara dengan SO4, ia mengatakan bahwa S4 hidup dengan apa adanya dan memiliki sikap realistis. SO4 mengatakan bahwa S4 memiliki kesukaan terhadap lukisan dan kata puitis. Lukisan dan tulisan S4 tersebut berisikan mengenai isi pikiran dan pengalaman yang ia alami. SO4 mengakui bahwa lukisan dan tulisan yang diunggah oleh S4 di *instagram* tersebut mampu memberi inspirasi bagi SO4, bahwa ia dapat belajar untuk mencurahkan sesuatu dapat dilakukan melalui media apapun sesuai dengan apa yang disukai. SO4 juga mengatakan bahwa S4



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

mampu memaknai hidupnya dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya unggahan di *instagram* S4 yang berisikan lukisan dan tulisan mengenai pengalaman yang ia alami.

PEMBAHASAN

Berdasarkan reduksi dan penyajian data dari data primer dan data sekunder tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan reduksi dan penyajian data dari data primer dan data sekunder tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Fokus Masalah 1 : *Meaning in Life* Peserta Didik Pengguna Media Sosial *Instagram* di SMAN 1 Karanganom

1) FM1 W S1

S1 mengungkapkan bahwa *meaning in life* dicapai melalui setiap pengalaman hidup. S1 mampu mencapai titik kebermaknaan hidup ketika ia dapat menerima dan memaknai pengalaman buruk tersebut dengan sikap *legowo*, mau untuk memperbaiki diri, serta mengambil hikmah dari pengalaman buruk tersebut.

Melalui proses hidup tersebut, SO1 turut menyampaikan bahwa S1 mampu menikmati setiap proses hidup yang dialaminya, Sesuai dengan pernyataan S1, SO1 juga mengatakan bahwa S1 merupakan seorang yang dewasa, menjadi *problem solver* yang baik, serta *legowo* dalam menyikapi segala sesuatu.

2) FM1 W S2

S2 mengungkapkan bahwa ia mampu memaknai hidupnya ketika ia menyukai setiap proses dari pencapaian yang telah diraih, apabila melewati berbagai tantangan dan kesulitan. S2 juga mengatakan bahwa ia mampu memaknai hidup ketika setiap proses dan pencapaian yang ia raih bisa dibagikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat belajar dari pengalaman dan pencapaiannya.

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan SO2, yang menyatakan bahwa S2 menikmati sebagai seorang siswa. Hal tersebut dikarenakan S2 memiliki sikap ambisius yang besar, sehingga ia tidak mau melewatkan

3) FM1 W S3

S3 menyatakan bahwa ia mampu memaknai hidup dengan cara mengusahakan yang terbaik untuk segala sesuatu. S3 mengambil contoh pengalamannya sebagai ketua OSIS, bahwa ia tidak menganggap hal tersebut sebagai beban, melainkan sebagai ajang untuk belajar mengusahakan menjadi ketua OSIS yang baik.

Hal tersebut turut didukung dengan pernyataan SO3, bahwa S3 mampu menikmati setiap pencapaiannya. Melalui hal tersebut, S3 merasa bangga dengan setiap pencapaian dan pengalamannya di



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Koneksi Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

lingkungan pendidikan, seperti menjadi ketua OSIS serta tergabung dalam ekstrakurikuler teater dan futsal.

4) **FM1 W S4**

S4 menyampaikan bahwa memaknai pengalaman hidup dapat dilakukan dengan mempelajari bagaimana karakter manusia lain melalui hubungan interaksi dengan relasi. S4 mengatakan bahwa untuk mendapatkan makna dan pembelajaran dari pengalaman yang ia alami yaitu dengan cara evaluasi dan *improvement* diri, agar setiap pengalaman buruk yang telah ia alami tidak akan terulang kembali. S4 juga mengatakan bahwa setiap pembelajaran hidup yang dialami seseorang tidak hanya untuk dirinya sendiri, melainkan juga dapat memberi pembelajaran dan pandangan baru pada orang lain.

b. **Fokus Masalah 2 : Gaya Hidup Peserta Didik Pengguna Media Sosial *Instagram* di SMAN 1 Karangnomo**

1) **FM2 W S1**

S1 merupakan seorang *problem solver* yang bertanggung jawab, dan memiliki pandangan bahwa mengambil keputusan yang benar penting saat menyelesaikan masalah. S1 meyakini bahwa tindakan positif diperlukan jika ingin kembali hidup di surga. S1 melihat masalah sebagai peluang untuk naik kelas dan sebagai teguran dari Tuhan.

S1 juga merupakan individu visioner yang senang melakukan evaluasi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. S1 meyakini bahwa hidup harus bermanfaat dan menebarkan kebaikan kepada orang lain.

2) **FM2 W S2**

S2 menganggap bahwa setiap pengalaman pasti terdapat pembelajaran positif yang dapat diambil. S2 menggambarkan bahwa dirinya adalah seseorang yang mampu memotivasi orang lain, salah satunya melalui *instagram*. S2 juga mengatakan bahwa ia memiliki gaya hidup berani tampil beda dari yang lain. S2 memiliki pandangan bahwa hidup merupakan suatu pembelajaran yang tidak ada habisnya.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan SO2, yang mengatakan bahwa S2 merupakan pribadi yang bertanggungjawab, memiliki pola pikir yang kreatif, percaya diri, berprinsip, *legowo*, dan dewasa. SO2 mengatakan bahwa S2 memiliki pandangan bahwa hidup harus bisa membawa manfaat bagi sekitar.

3) **FM2 W S3**

S3 mengungkapkan bahwa gaya hidupnya tidak jauh dari aktivitas sosial. S3 memiliki pandangan bahwa hidup merupakan suatu pembelajaran, karena ia mengalami sendiri bagaimana berproses untuk belajar menjadi seorang yang *ekstrovert*.

Hal tersebut terbukti juga dari ucapan SO3, yang mengatakan bahwa S3 memiliki kelebihan pada kemampuan sosialnya yang baik,



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

yaitu mudah berbaur dan bersosialisasi. Menurut pengakuan SO3, S3 memiliki pandangan bahwa hidup itu dijalani mengikuti alur yang ada.

4) FM2 W S4

S4 menyatakan bahwa ia memiliki gaya hidup dengan memberi inspirasi kepada orang lain melalui hikmah dari masalah yang ia alami. S4 juga merupakan seorang yang berani mengambil langkah yang berbeda untuk ia mampu berkembang. S4 memiliki pandangan bahwa hidup merupakan suatu perjalanan. Ketika dihadapkan dengan masalah, S4 memiliki pola pikir bahwa harus menyelesaikan masalah itu terlebih dahulu, agar mampu melanjutkan perjalanan selanjutnya dengan baik.

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan SO4, bahwa ketika S4 mengalami masalah, langkah pertama yang dilakukan adalah berpikir bagaimana menanggapi masalah tersebut.

c. Fokus Masalah 3 : *Meaning in Life* dalam Gaya Hidup Peserta Didik Pengguna Media Sosial *Instagram* di SMAN 1 Karanganom

1) FM3 W S1

S1 meyakini bahwa makna hidup dapat ditemukan melalui gaya hidupnya, mencakup pola pikir, perilaku, dan karakternya. Baginya, gaya hidup merupakan identitas pribadi, bahkan menjadi bentuk *personal branding*. Melalui gaya hidup positifnya, S1 merasa mampu memberikan manfaat kepada orang lain. Hal tersebut dapat memberikan makna pada kehidupannya. S1 juga turut memberikan inspirasi melalui tulisan dan media sosial *instagram*.

SO1 menyatakan bahwa S1 memiliki gaya hidup yang suka menebarkan kebaikan kepada orang lain. Gaya hidup tersebut memberikan motivasi dan inspirasi, serta membawa kebermaknaan dalam hidup S1. Kesimpulannya, S1 memiliki pandangan bahwa hidup harus bermanfaat bagi orang lain, dan gaya hidupnya memungkinkan hal ini terjadi

2) FM3 W S2

S2 meyakini bahwa gaya hidup memiliki dampak besar dalam mencapai kebermaknaan hidup. Baginya, gaya hidup adalah pedoman dalam bertindak. S2 merasa dapat memberikan pengaruh positif pada orang lain, terutama melalui media sosial *instagram*. S2 bangga memiliki peran bagi kehidupan sekitarnya, dan ini memberikan makna pada hidupnya.

SO2 mendukung pandangan ini dan menggambarkan S2 sebagai individu yang percaya diri dan berprinsip. S2 juga mampu memaknai setiap pengalaman hidupnya dengan *legowo*, semangat tinggi, dan kemauan untuk terus mencoba. S2 melihat setiap pengalaman sebagai peluang untuk memberikan pengaruh positif kepada orang lain melalui karya, pengalaman, dan minatnya yang dibagikan melalui *instagram*



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Koneksi Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

3) FM3 W S3

S3 memiliki gaya hidup yang fleksibel, suka mengikuti alur kehidupan, memandang segala sesuatu sebagai pembelajaran, dan suka menjalin relasi dengan sekitar. S3 juga berusaha memberikan pengaruh positif kepada orang lain melalui pandangannya, bahwa hidup dinikmati dengan menjalani sesuai alur, dan belajar dari setiap pengalaman.

SO3 mengkonfirmasi bahwa S3 memiliki gaya hidup yang adaptif. S3 telah mengalami perubahan dari seorang introvert menjadi ekstrovert melalui berbagai proses, dan ini menjadi sumber inspirasi bagi orang lain. SO3 percaya bahwa S3 dapat menemukan makna hidupnya melalui kemampuan sosial yang baik yang telah ia kembangkan.

4) FM3 W S4

S4 menyatakan bahwa ia memiliki gaya hidup yang berorientasi pada hal-hal penting, meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat, dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dimana ia berada. Gaya hidup yang ia jalani ini bertujuan untuk menyebarkan hal-hal positif kepada orang lain. Hal ini terbukti bahwa S4 memberi pengaruh positif bagi orang lain untuk lebih bisa mengapresiasi diri sendiri. S4 mengatakan bahwa ia mampu memaknai hidupnya dengan baik ketika ia hadir untuk memberi dampak positif bagi orang lain, salah satunya yaitu melalui media sosial *instagram*.

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan SO4, yang menyatakan bahwa S4 memiliki gaya hidup apa adanya dan realistis dengan apa yang ada. SO4 juga mengatakan bahwa S4 mampu memaknai hidupnya dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya unggahan di *instagram* S4 yang berisikan lukisan dan tulisan mengenai pengalaman yang ia alami.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui penelitian studi kasus mengenai *meaning in life* dalam gaya hidup peserta didik pengguna media sosial *instagram* di SMAN 1 Karanganom, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut

1. Subjek 1 (S1)

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan, S1 terlihat sebagai individu yang mencari makna hidup melalui pengalaman hidupnya. Ia mampu menerima dan menikmati setiap pengalaman, bahkan yang bersifat negatif, dan melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh. Pandangannya yang positif tentang hidup tercermin dalam cara ia menghadapi masalah dan tantangan sebagai teguran Tuhan, dan sebagai kesempatan untuk berkembang.

Selain itu, S1 juga menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap hidupnya. Ia menyadari bahwa gaya hidupnya dan pola pikirnya



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penguatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Penguatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

memiliki dampak pada pencapaian makna hidupnya. Dengan demikian, ia terus berusaha untuk memperbaiki diri dan mengevaluasi langkah-langkah yang diambil.

S1 juga mengenali bahwa gaya hidup, pola pikir, dan pola hidupnya mencerminkan personal branding yang penting. Ia aktif menggunakan media sosial sebagai sarana untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada orang lain. Melalui tindakan-tindakan positifnya, ia telah mencapai makna dalam hidupnya dan memberikan pengaruh positif pada orang lain.

Secara keseluruhan, S1 adalah individu yang memiliki pandangan hidup yang positif, mampu mengambil hikmah dari setiap pengalaman, dan berkomitmen untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Ia mencapai makna hidup dengan menjalani hidupnya dengan penuh kesadaran dan memberikan inspirasi kepada orang lain untuk melakukan hal serupa.

2. Subjek (S2)

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan, S2 terlihat sebagai individu yang mencapai makna hidup melalui perjalanan dan prosesnya sendiri. Ia memiliki sikap ambisius yang mendorongnya untuk tidak melewatkan kesempatan untuk mengalami berbagai pengalaman baru, baik yang menantang maupun sulit. Baginya, kebermaknaan hidup terletak pada bagaimana ia menjalani setiap tahapan dan tantangan tersebut.

Selain itu, S2 memiliki nilai berbagi pengalaman dengan orang lain. Ia percaya bahwa pengalaman hidupnya dapat memberikan pembelajaran berharga, dan ia ingin berkontribusi dengan berbagi hikmahnya kepada orang lain. Sikap ikhlas dan percaya diri dalam menjalani kehidupan juga mencirikan pribadi S2, dan ia melihat hidup sebagai pembelajaran yang tak pernah berakhir.

Pentingnya memberikan pengaruh positif terhadap orang lain juga tercermin dalam gaya hidup S2, terutama melalui media sosial. Ia merasa bangga bisa menjadi sumber inspirasi dan manfaat bagi sekitarnya. Dalam pandangannya, tanggung jawab terhadap hidupnya adalah bagian integral dari pembelajaran yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, S2 memiliki pola pikir yang proaktif dan positif terhadap hidupnya, mencari makna dalam setiap pengalaman, dan berusaha untuk menjadi pribadi yang memberikan dampak positif dalam kehidupan orang lain.

3. Subjek 3 (S3)

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan, S3 memaknai hidup dengan berusaha melakukan yang terbaik dalam setiap pengalaman. Baginya, meraih pencapaian maksimal adalah cara untuk mencapai kebermaknaan hidup. Selain itu, S3 mengalami perubahan signifikan dari menjadi individu yang awalnya anti sosial menjadi sosial dan mampu menjalin relasi yang baik dengan orang lain. Ini



menunjukkan bahwa S3 menganggap penting memiliki hubungan sosial positif dalam mencapai kebermaknaan hidup. Sikap adaptifnya memungkinkan S3 untuk menghadapi situasi dengan bijak dan melihat hidup sebagai pembelajaran yang tak pernah berakhir. Ia mencari hikmah dalam setiap pengalaman dan terus berusaha untuk berkembang sebagai individu yang lebih baik. Melalui sikap sosial yang positif dan pandangan hidup yang optimis, S3 juga mampu memberikan pengaruh dan motivasi kepada orang lain. Ia ingin menyampaikan pesan bahwa hidup harus dinikmati, dan setiap pengalaman adalah pelajaran berharga dalam perjalanan menuju kebermaknaan hidup.

4. Subjek 4 (S4)

Berdasarkan hasil wawancara, S4 memaknai hidup dengan menjalin hubungan sosial yang kuat dan memahami karakter orang di sekitarnya. Bagi S4, kebermaknaan hidup juga ditemukan melalui pengalaman-pengalaman yang dihadapinya. Dia berusaha untuk terus belajar dan berkembang dengan melakukan evaluasi diri. S4 juga aktif dalam berbagi pengalaman dan hikmahnya dengan orang lain, percaya bahwa pengalaman hidupnya dapat memberikan pandangan baru kepada mereka. S4 memandang hidup sebagai perjalanan yang harus dijalani dengan tekad mengatasi masalah dan tantangan yang muncul. Selain itu, ia memiliki pandangan bahwa hidup harus memberi inspirasi kepada orang lain dan mencoba berperan sebagai sumber inspirasi dengan mengambil langkah-langkah yang berbeda. Melalui gaya hidupnya yang aktif dalam menyebarkan hal-hal positif, terutama melalui media sosial, S4 mampu mencapai makna dalam hidupnya dengan hadir untuk memberikan dampak positif kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus mengenai *meaning in life* pengguna media sosial *instagram* pada peserta didik SMAN 1 Karanganyar, dapat diuraikan implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki peran dalam pembentukan *meaning in life* pengguna media sosial *instagram* pada peserta didik SMAN 1 Karanganyar. Melalui hal tersebut, maka gaya hidup pengguna media sosial *instagram* pada peserta didik SMAN 1 Karanganyar memiliki peran dalam pencapaian kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis tersebut dapat dicapai ketika mereka mampu memaknai kehidupan mereka melalui setiap pengalaman hidup yang dihadapi dengan gaya hidup mereka masing-masing.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan kepada guru BK dan orang tua, bahwa *meaning in life* dapat ditemukan dalam gaya hidup setiap peserta didik untuk mencapai kesejahteraan psikologis.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk perbaikan penelitian selanjutnya maupun saran yang dapat diterapkan sehari-hari yaitu :



1. Bagi Guru BK

Bagi guru BK, sebaiknya dapat melakukan asesmen pada peserta didik. Asesmen dilakukan melalui asesmen teknik tes yang berkolaborasi dengan ahli profesional, yaitu menggunakan jenis tes kepribadian. Melalui tes kepribadian, guru BK dapat mengetahui kepribadian peserta didik seperti karakter, emosi, hubungan antar pribadi, sikap, dan bidang kehidupan lainnya. Asesmen lain yang dapat digunakan adalah teknik non tes, yaitu menggunakan wawancara, observasi, maupun angket. Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, maka guru BK dapat memberikan layanan dasar melalui bimbingan klasikal atau kelompok, dan layanan responsif melalui konseling individual. Hal ini dilakukan supaya guru BK dapat mengetahui bagaimana gaya hidup, pola pikir, dan pola hidup mereka. Melalui hal tersebut, maka guru BK dapat membantu dan membimbing peserta didik untuk menemukan *meaning in life* dengan gaya hidup mereka masing-masing, sehingga dapat mencapai kesejahteraan psikologis.

2. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian, sebaiknya lebih mampu mengenali diri sendiri agar bisa mencapai *meaning in life* lebih dalam dengan mengeksplor diri dengan menggali minat dan ketertarikan serta bidang lainnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan lomba akademik dan non akademik maupun ekstrakurikuler di sekolah, agar lebih mampu mencapai *meaning in life* dengan baik.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya, sebaiknya dapat meneliti faktor lain selain gaya hidup untuk menemukan *meaning in life* dari peserta didik, seperti pola asuh orang tua, keadaan ekonomi keluarga, dan lain sebagainya. Peneliti berikutnya juga dapat meneliti *meaning in life* dari pengguna media sosial yang lain, seperti *twitter*, *tiktok*, *youtube*, dan media sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agianto, R., Setiawati, A., & Firmansyah, R. (2020). Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja. *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(2 SE-Articles), 130–139. <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/461>
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2019). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131. <https://doi.org/10.22146/gamajop.44104>
- Chaney, David, 2004, *Lifestyle Sebuah Pengantar Komprehensif*, Jalasutra, Yogyakarta
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deria, S., & Sinring, K. (2022). Perubahan Gaya Hidup Remaja (Studi Dampak Globalisasi di Desa Goreng Meni Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(7), 1749-



1756.

- Fadhli, K., & Fahimah, D. A. N. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal education and development*, 9(3), 118-124.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hardjo, S., Aisyah, S., & Mayasari, S. I. (2020). Bagaimana Psychological well being Pada Remaja ? Sebuah Analisis Berkaitan Dengan Faktor Meaning In Life. *Jurnal Diversita*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.2894>
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran media sosial terhadap gaya hidup siswa. *SOSIETAS*, 5(1).
- Kotler, P. (2002). Manajemen Pemasaran, jilid 1, edisi milenium. *Jakarta: Prehallindo*.
- Mahdia, A. (2018). Pengaruh konten influencer di media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja akhir. *Jurnal ilmiah psikologi*, 11(2).
- NapoleonCat. (2023). Instagram users in Indonesia. NapoleonCat. Diperoleh 24 Januari 2023 dari <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2023/01/>
- Prasasti, S. (2017, July). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 28-45).
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan identitas diri remaja. *Interaksi Online*, 6(4), 490-501.
- Steger, M. F., Frazier, P., Kaler, M., & Oishi, S. (2006). The meaning in life questionnaire: Assessing the presence of and search for meaning in life. *Journal of Counseling Psychology*, 53(1), 80–93. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.53.1.80>
- Sutisna. 2002. Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).